

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data dan ditemukan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru sejarah kebudayaan islam dalam mengadakan variasi pembelajaran di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas.

1. Keterampilan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengadakan variasi pembelajaran di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas.

a. Variasi gaya mengajar

1) Variasi Suara

Variasi suara yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Darul Falah sudah dalam kategori baik. Hal ini didapat melalui observasi dan wawancara diantaranya:

- a) Intonasi suara menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- b) Intonasi suara tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk.
- c) Intonasi suara yang lembut pada kondisi tertentu.
- d) Intonasi suara keras dan lantang pada situasi dan kondisi tertentu.

2) Penekanan atau *focusing*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lima guru telah melakukan pemusatan perhatian atau *focusing* dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, contohnya “Perhatikan baik-baik!”. Penekanan ini biasanya dipadukan dengan gerakan badan, contohnya dengan menunjuk jari. Penekanan dilakukan untuk menegur siswa yang gaduh, menggunakan cara menghitung angka secara bersama, menggunakan bernyanyi bersama-sama.

3) Kesenyapan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kelima guru Sejarah kebudayaan islam SD Islam Darul Falah telah melakukan kesenyapan dalam pembelajaran tetapi tidak konsisten dalam setiap pembelajaran. Kesenyapan yang dilakukan guru SD Islam Darul Falah adalah dilakukan ketika terdapat siswa yang membuat keributan dan kegaduhan, kesenyapan saat menjelaskan materi pelajaran, kesenyapan pada penutupan kegiatan pembelajaran. Namun ada satu guru yang tidak melakukan kesenyapan, hal ini dikarenakan guru sulit dalam mengkonsikan siswa.

4) Fokus pandang

Fokus pandang yang dilakukan guru-guru SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas saat proses kegiatan pembelajaran rata-rata sudah menyeluruh kepada siswa. Selain itu

fokus pandang guru terhadap siswa tertentu dilakukan guru saat mengawasi berjalannya proses diskusi, fokus pandang terhadap siswa yang membuat gaduh, fokus pandang saat melakukan tanya jawab dengan siswa, fokus pandang dengan siswa yang kurang konsentrasi.

5) Variasi gerak badan/ mimik wajah

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dari lima guru sejarah kebudayaan islam di SD Islam Darul Falah terdapat 2 guru yang menggunakan mimik wajah serius saat menjelaskan materi pelajaran, sedangkan tiga guru lainnya menggunakan ekspresi wajah yang ekspresif. Sedangkan variasi gerak badan, dari kelima guru menggunakan variasi gerak badan dalam proses pembelajaran. Guru-guru sejarah kebudayaan islam di SD Islam Darul Falah telah menggunakan variasi gerak badan dan mimik wajah dalam kegiatan pembelajaran.

6) Pindah Posisi

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata guru telah melakukan variasi pindah dalam setiap pembelajaran dan tidak terlalu berlebihan dalam penggunaan variasi pindah posisi.

b. variasi media dan bahan ajar

1) Variasi media pandang

Semua guru menggunakan variasi media pandang atau media yang dapat dilihat yang meliputi gambar, TV, buku, papan tulis, spidol dan penghapus.

2) Variasi media dengar

Guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Darul Falah telah menggunakan variasi media dengar dalam pembelajaran. Walaupun belum maksimal. Karena dilihat dari hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur. Guru hanya menggunakan satu sampai dua media dengar saja.

3) Variasi Peraba

Rata-rata guru tidak menggunakan media peraga dalam pembelajaran. Dilihat hanya satu guru yang menggunakan media peraba dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

c. Variasi Mengadakan Interaksi

1) Pola interaksi guru-siswa (satu arah)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru-guru telah menggunakan pola interaksi satu arah (guru-siswa). Pola interaksi ini dapat dilihat dari guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hampir semua guru menggunakan pola interaksi ini.

2) Pola guru-siswa-guru

Pola interaksi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar telah menggunakan pola interaksi guru-siswa-guru. komunikasi dua

arah guru, guru berperan menerima dan pemberi materi. Demikian pula siswa berperan sebagai pemberi aksi dan pemberi aksi. Pola ini terdapat diaolog antara guru dan siswa.

3) Pola interaksi guru-siswa-siswa

Pola interaksi ini yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar telah menggunakan pola interaksi guru-siswa-siswa, guru juga mempunyai kekhasan tersendiri dalam memvariasi pola interaksi yaitu pada saat tanya jawab, menjawab soal yang diberikan guru dan saat mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

4) Pola pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa

Penggunaan pola interaksi guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa sudah dilakukan secara maksimal, mengingat dari lima guru yang diamati hanya 2 guru yang tidak menggunakan pola interaksi itu dalam pembelajaran.

5) Pola Melingkar

Guru sejarah kebudayaan islam menggunakan pola ini sebagai variasi mengadakan tanya jawab, post-test. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan kepada beberapa guru dalam pembelajaran yang diselenggarakan guru-guru tersebut. Tetapi terdapat satu guru yang tidak menggunakan pola interaksi melingkar, namun terdapat beberapa guru yang menggunakan pola interaksi melingkar.

6) Variasi dalam Menggunakan Tempat Kegiatan Pembelajaran

Terdapat tiga guru yang belum menggunakan variasi tempat dalam kegiatan pembelajaran. Dan dua guru lainnya telah menggunakan variasi tempat (pembelajaran diluar kelas).

d. Variasi Kegiatan pembelajaran meliputi variasi

1) Variasi menggunakan Metode

Guru telah menggunakan variasi metode pembelajaran yang cukup bervariasi, namun beberapa guru hanya menggunakan metode yang sudah sering digunakan (ceramah, diskusi dan tanya jawab).

2) Variasi Ilustrasi atau Contoh

Berdasarkan dari hasil penelitian, guru-guru sejarah kebudayaan islam di SD Islam Darul Falah telah menggunakan ilustrasi atau contoh dalam setiap pembelajaran walaupun belum bervariasi.

2. Kendala yang menghambat guru dalam mengadakan variasi pembelajaran

- a. kurang konsistennya guru sejarah kebudayaan islam di SD Islam Darul Falah dalam mengadakan atau menerapkan variasi gaya mengajar yaitu dalam mengadakan atau menerapkan komponen variasi kesenyapan.
- b. Media dan bahan ajar yaitu buku pelajaran yang digunakan masih berbentuk fotocopian, sehingga kurang menarik untuk disampaikan pada pembelajaran.
- c. Terdapat satu guru sejarah kebudayaan islam yang tidak sesuai dengan bidang studinya, mengakibatkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- d. Bahasa buku sejarah kebudayaan islam yang digunakan masih terlalu tinggi sehingga membuat seorang guru kesulitan dalam menyampaikan materi.
- e. Kreatifitas guru dalam menggunakan media dan bahan ajar kurang, guru kebanyakan lebih memakai media pandang berupa TV saja.
- f. Kendala pola interaksi adalah pengalokasian waktu dalam pembelajaran, karena pembelajaran sejarah kebudayaan islam hanya 1 kali pertemuan dalam 1 pekan.

## **B. Saran**

### **1. Lembaga Pendidikan**

Bagi lembaga agar lebih mempersiapkan media dan bahan ajar agar lebih menarik dan lebih memperbaiki tata bahasa dalam buku ajaran siswa agar mudah dipahami.

### **2. Guru**

Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Darul Falah perlu lebih mengembangkan lagi variasi pembelajaran, menggunakan media yang lebih bervariasi, dalam menerapkan variasi pembelajaran perlu persiapan yang matang karna memvariasi pembelajaran butuh waktu yang lama.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memilih tempat penelitian yang lembaga sekolahnya yang berbeda permasalahannya agar mengetahui sejauh mana guru di lembaga sekolah lain dalam mengadakan variasi pembelajaran. Waktu penelitian seharusnya lebih lama dari penelitian sebelumnya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swtserta rasa syukur atas senantiasa tercurahkan kepada Allah *Azza Wa Jalla* yang telah mencurahkan rahmat dan melimpahkan begitu banyak kenikmatan dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan atas penelitian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.